

Peran Gembala Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di GGP Sanggabuana

Serlina Baba Molu¹
serlimollu999@gmail.com

Timotius Sukarna²
timotiussukarna@gmail.com

Maria Titik Windarti³
mariawindarti3@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²
Korespondensi penulis: serlimollu999@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the role of shepherds in nurturing the faith of congregations based on Psalm 23:1–6. Shepherds in the biblical context are understood as figures who guide, protect, and nurture God's people, which in church ministry is translated through teaching, counselling, exemplary living, and pastoral strategies. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, where data is obtained through literature study, observation, interviews, and documentation in the environment of the Sanggabuana Pentecostal Movement Church (GGP). The results show that pastors play an important role as spiritual role models, faith guides, and facilitators of congregational transformation through effective pastoral strategies. This role has an impact on increasing the congregation's loyalty, humility, and steadfastness of faith in facing life's challenges. Thus, it can be concluded that the success of the congregation's faith growth is largely determined by the quality of pastoral care carried out by the pastor consistently and contextually.*

Keywords: *Role of the Shepherd; Psalm 23; Faith Growth; Congregation; Pastoral.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gembala dalam menumbuhkan iman jemaat berdasarkan Mazmur 23:1–6. Gembala dalam konteks Alkitab dipahami sebagai figur yang menuntun, melindungi, dan memelihara umat Allah, yang dalam pelayanan gereja diterjemahkan melalui pengajaran, konseling, teladan hidup, dan strategi pastoral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan Gereja Gerakan Pentakosta (GGP) Sanggabuana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala memiliki peran penting sebagai teladan rohani, pembimbing iman, serta fasilitator transformasi jemaat melalui strategi penggembalaan yang efektif. Peran ini berdampak pada meningkatnya kesetiaan, kerendahan hati, serta keteguhan iman jemaat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pertumbuhan iman jemaat sangat ditentukan oleh kualitas penggembalaan yang dijalankan oleh gembala sidang secara konsisten dan kontekstual.

Kata kunci: Peran Gembala; Mazmur 23; Pertumbuhan Iman; Jemaat; Pastoral.

LATAR BELAKANG

Gembala merupakan figur sentral dalam kehidupan gereja yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan iman jemaat. Dalam Alkitab, peran gembala digambarkan secara jelas baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Mazmur 23:1–6 menegaskan bahwa Tuhan adalah gembala yang baik, yang menuntun dan

menjaga umat-Nya, sementara dalam Yohanes 10:11 Yesus menyebut diri-Nya sebagai gembala yang baik yang rela menyerahkan nyawa bagi domba-domba-Nya. Kedua teks ini menjadi dasar teologis bagi pemahaman tentang peran gembala dalam kehidupan gereja masa kini (Browning, 2016; Strom, 2019).

Dalam konteks pelayanan gereja modern, peran gembala tidak hanya dipahami secara simbolis tetapi juga praktis. Gembala berfungsi sebagai pemimpin rohani, teladan moral, sekaligus pembimbing yang mengarahkan jemaat kepada kedewasaan iman. Seperti ditegaskan oleh Lawrence (2007), gembala yang ideal adalah mereka yang melayani bukan karena upah, melainkan karena panggilan Allah yang murni. Dengan demikian, gembala berperan sebagai penghubung antara Firman Allah dengan realitas kehidupan jemaat sehari-hari.

Namun, realitas di banyak gereja menunjukkan bahwa tidak semua jemaat mengalami pertumbuhan iman meskipun dipimpin oleh gembala yang berfungsi aktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelayanan gembala dan pertumbuhan iman jemaat. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran gembala benar-benar memengaruhi pertumbuhan iman jemaat dalam konteks pastoral (Clinebell, 2002; Abineno, 1999).

Pertumbuhan iman jemaat sendiri merupakan aspek penting dalam kehidupan gereja. Menurut Fowler (1981), iman bukanlah sesuatu yang statis melainkan sebuah proses perkembangan yang dinamis, yang melibatkan pengalaman pribadi, pembelajaran, dan interaksi dalam komunitas iman. Indra (1993) menambahkan bahwa pertumbuhan iman membutuhkan praktik rohani yang konsisten, seperti doa, ucapan syukur, pengakuan dosa, serta pendalaman Firman Tuhan. Dalam hal ini, gembala memegang peranan penting untuk mendorong jemaat mengalami transformasi rohani yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai peran gembala dalam kaitannya dengan pertumbuhan iman jemaat sangat relevan. Kajian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga praktis bagi pelayanan gereja. Dengan meneliti dan memahami bagaimana gembala dapat berfungsi efektif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat untuk mendorong pertumbuhan iman jemaat di gereja masa kini.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Gembala dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Lama, peran gembala identik dengan sosok yang menjaga kawanan domba. Mazmur 23 menyajikan gambaran Allah sebagai gembala yang memberi makan, menuntun, dan melindungi umat-Nya. Daud, sebagai penulis mazmur, menggunakan pengalaman pribadinya sebagai gembala untuk menggambarkan kasih setia Allah. Peran ini kemudian menjadi paradigma dalam memahami kepemimpinan rohani, di mana pemimpin harus mengutamakan kesejahteraan umat daripada kepentingan pribadi (Browning, 2016).

Peran gembala semakin ditegaskan dalam Perjanjian Baru. Yesus Kristus menyatakan diri-Nya sebagai gembala yang baik (Yoh. 10:11), yang rela berkorban demi keselamatan domba-domba-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa esensi kepemimpinan gembala adalah kasih yang rela berkorban. Perintah Yesus kepada Petrus dalam Yohanes 21:15–17 untuk “gembalakanlah domba-domba-Ku” memperlihatkan bahwa peran ini diteruskan kepada para pemimpin gereja sebagai tanggung jawab rohani yang berkesinambungan (Strom, 2019).

Paulus juga menekankan pentingnya peran gembala ketika mengingatkan penatua di Efesus untuk menjaga kawanan yang telah dipercayakan oleh Roh Kudus (Kis. 20:28). Dengan demikian, peran gembala dalam Perjanjian Baru lebih luas daripada sekadar simbol, melainkan tugas nyata dalam memelihara dan mengarahkan jemaat (Abineno, 1999).

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa peran gembala bersifat fundamental dalam kehidupan gereja. Ia tidak hanya menjaga keutuhan iman jemaat, tetapi juga menjadi teladan yang hidup tentang kasih, pengorbanan, dan pelayanan yang berpusat pada Kristus.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Pastoral Gembala

Pelayanan pastoral merupakan inti dari tugas gembala dalam gereja. Clinebell (2002) menyebutkan lima fungsi dasar pastoral: menyembuhkan, mendukung, membimbing, memulihkan, dan memelihara. Fungsi-fungsi ini mencakup kebutuhan

rohani maupun emosional jemaat, sehingga peran gembala tidak hanya terbatas pada pemberitaan Firman, tetapi juga pendampingan holistik.

Lawrence (2007) menekankan bahwa seorang gembala harus memiliki motivasi yang murni dan integritas tinggi. Pelayanan yang didorong oleh kasih akan menumbuhkan kepercayaan jemaat, sementara pelayanan yang berorientasi pada keuntungan pribadi justru akan melemahkan iman jemaat. Dengan demikian, gembala dituntut untuk mengutamakan panggilan ilahi di atas kepentingan pribadi.

Menurut Abineno (1999), tanggung jawab pastoral juga mencakup pengajaran dan pemberian nasihat praktis bagi jemaat. Hal ini membantu jemaat menghadapi persoalan hidup sehari-hari dan meneguhkan iman mereka. Peran gembala sebagai pengajar memastikan bahwa jemaat tidak hanya bertumbuh secara spiritual, tetapi juga memiliki dasar iman yang kuat dan relevan dengan kehidupan.

Dengan demikian, fungsi pastoral gembala adalah mengintegrasikan pelayanan rohani dan sosial untuk membangun iman jemaat secara utuh. Peran ini tidak hanya menentukan arah pertumbuhan iman jemaat, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pelayanan gereja.

3. Pertumbuhan Iman dalam Perspektif Teologi

Pertumbuhan iman adalah proses rohani yang berkesinambungan. Fowler (1981) memandang iman sebagai perjalanan perkembangan yang mencakup tahapan kognitif, afektif, dan spiritual. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial, dan perjumpaan pribadi dengan Tuhan.

Indra (1993) menegaskan bahwa iman bertumbuh melalui praktik rohani yang konsisten, seperti doa, pengakuan dosa, dan renungan Firman. Roma 10:17 menyatakan bahwa iman timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan, yang menegaskan pentingnya pengajaran dalam membangun iman jemaat. Tanpa pengajaran yang konsisten, iman jemaat cenderung stagnan.

Price (1993) menekankan bahwa iman adalah tindakan berkelanjutan, bukan hanya sikap sesaat. Oleh karena itu, jemaat yang beriman dituntut untuk hidup dalam ketaatan

sehari-hari kepada Allah. Dengan demikian, pertumbuhan iman mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan praktis (tindakan).

Fowler (1981) juga menambahkan bahwa pertumbuhan iman merupakan hasil dari interaksi komunitas. Gereja sebagai tubuh Kristus menjadi wadah penting untuk memperkuat iman individu. Dengan adanya bimbingan gembala, jemaat tidak hanya bertumbuh secara pribadi tetapi juga sebagai bagian dari komunitas iman.

4. Ciri-ciri Pertumbuhan Iman Jemaat

Pertumbuhan iman jemaat dapat dilihat dari ciri-ciri kehidupan mereka. Ndapa Ayi (2022) menyebutkan bahwa kerendahan hati adalah ciri pertama yang menunjukkan iman yang bertumbuh. Jemaat yang rendah hati mau menerima bimbingan, teguran, dan hidup selaras dengan kehendak Allah. Yesus sendiri meneladankan kerendahan hati melalui pelayanan-Nya (Yoh. 13:14–15).

Kesetiaan merupakan ciri kedua. Hill dan Walton (2000) menekankan kesetiaan Rut sebagai contoh nyata bagaimana iman diwujudkan dalam loyalitas. Jemaat yang setia tetap teguh dalam iman meskipun menghadapi tantangan hidup. Kesetiaan kepada Tuhan dan gereja menunjukkan kedewasaan iman yang nyata.

Keteguhan hati adalah ciri berikutnya. Lewis (1940) menyatakan bahwa keteguhan iman bukanlah heroisme pribadi, melainkan respons terhadap kasih dan janji Allah. Yakobus 1:12 menegaskan bahwa mereka yang bertahan dalam ujian akan menerima mahkota kehidupan. Hal ini menandakan bahwa keteguhan hati merupakan bukti iman yang dewasa.

Dengan demikian, pertumbuhan iman tidak hanya dapat diukur dari aspek pengetahuan teologis, tetapi juga dari sikap hidup jemaat sehari-hari. Kerendahan hati, kesetiaan, dan keteguhan hati menjadi indikator penting bahwa iman jemaat benar-benar mengalami pertumbuhan yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami peran gembala dalam menumbuhkan iman jemaat berdasarkan Mazmur 23:1–6. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan ibadah, wawancara dengan gembala sidang dan jemaat, serta dokumentasi berupa arsip pelayanan dan catatan khotbah, yang kemudian diperkaya dengan studi literatur dari buku dan artikel ilmiah terkait. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggembalaan terhadap pertumbuhan iman jemaat di GGP Sanggabuana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Gembala sebagai Teladan bagi Jemaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala memiliki peran vital sebagai teladan rohani. Jemaat cenderung meniru pola hidup, gaya pelayanan, dan ketekunan iman gembala mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Dolof dan Sanger (2024) bahwa pengajaran dan teladan hidup gembala menjadi faktor penting dalam menumbuhkan iman jemaat, bukan hanya melalui khotbah tetapi juga melalui contoh nyata dalam keseharian.

Sembiring dan Marlietama (2025) juga menemukan bahwa teladan gembala dalam kesederhanaan, integritas, dan kerendahan hati menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan jemaat. Hubungan ini menciptakan ikatan rohani yang memperkuat iman jemaat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja.

Dalam konteks kepemimpinan rohani, teladan gembala juga berfungsi sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan iman. Tobing dan Zamasi (2024) menegaskan bahwa strategi kepemimpinan yang berakar pada teladan gembala yang konsisten mampu meningkatkan kualitas rohani jemaat secara kolektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gembala bukan hanya pemimpin formal, tetapi juga figur teladan yang meneguhkan iman jemaat melalui kesaksian hidup, pelayanan yang rendah hati, dan konsistensi rohani yang nyata.

2. Pengaruh Penggembalaan terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggembalaan yang konsisten dan kontekstual membawa dampak nyata terhadap pertumbuhan iman jemaat. Jemaat yang mendapat perhatian pastoral secara personal—seperti kunjungan, konseling, dan doa bersama—menunjukkan peningkatan dalam kedewasaan iman dan komitmen pelayanan. Penelitian Indratno et al. (2022) mendukung hal ini, dengan menegaskan bahwa pelayanan gembala yang intensif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan gereja lokal.

Ronda (2019) menambahkan bahwa dalam era disrupsi digital, jemaat membutuhkan gembala yang bukan hanya mampu berkhotbah, tetapi juga beradaptasi dengan tantangan zaman. Kepemimpinan gembala yang relevan dengan kebutuhan jemaat terbukti meningkatkan keterhubungan rohani dan partisipasi aktif dalam ibadah maupun pelayanan.

Lebih jauh, Sinambela et al. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan iman jemaat juga dipengaruhi oleh sejauh mana gembala mampu membentuk pola pikir misi, penginjilan, dan pemuridan. Gembala yang aktif dalam pembinaan iman menolong jemaat memahami panggilan mereka sebagai murid Kristus.

Dengan demikian, pengaruh gembala tidak hanya bersifat rohani tetapi juga struktural, karena melalui pelayanan pastoral yang efektif, iman jemaat bertumbuh ke arah kedewasaan spiritual yang stabil.

3. Transformasi Jemaat melalui Strategi Pastoral

Strategi pastoral yang dirancang dengan baik membawa dampak transformatif dalam kehidupan jemaat. Tobing dan Zamasi (2024) menunjukkan bahwa strategi penggembalaan berbasis relasi—yang melibatkan pendampingan intensif, konseling, dan pemuridan—mampu meningkatkan kedewasaan rohani jemaat sekaligus memperluas perkembangan gereja.

Artikel dalam *Jurnal Aripafi* (2025) menegaskan bahwa strategi pembinaan yang dilakukan gembala, seperti pelayanan Firman, teladan hidup, serta konseling pastoral, menjadi faktor yang mendorong jemaat untuk semakin berakar dalam iman dan berbuah dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, Dolof dan Sanger (2024) menekankan bahwa transformasi jemaat tidak hanya terwujud dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kualitas persekutuan dan pelayanan sosial gereja. Jemaat yang dibimbing dengan strategi pastoral yang baik menunjukkan peningkatan dalam solidaritas dan pengabdian kepada sesama

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi pastoral yang berpusat pada teladan Kristus adalah kunci transformasi jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa gembala berfungsi bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi sebagai fasilitator transformasi rohani yang membawa jemaat menuju kedewasaan iman dan pelayanan yang holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran gembala sangat penting dalam pertumbuhan iman jemaat. Gembala bukan hanya seorang pemimpin administratif dalam gereja, tetapi juga teladan rohani yang menginspirasi jemaat melalui sikap hidup, integritas, dan kesetiaan kepada Tuhan. Sebagaimana ditegaskan oleh berbagai kajian, jemaat cenderung meniru teladan hidup gembalanya, sehingga kualitas iman jemaat sangat dipengaruhi oleh kualitas rohani gembala itu sendiri.

Selain sebagai teladan, gembala memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan iman jemaat melalui pelayanan pastoral yang mencakup pengajaran, konseling, bimbingan, dan perhatian personal. Penggembalaan yang konsisten dan kontekstual terbukti mampu mendorong jemaat untuk lebih setia, bertekun dalam iman, dan mengalami transformasi rohani. Hal ini menunjukkan bahwa gembala memegang peran strategis dalam menolong jemaat menghadapi berbagai tantangan iman di tengah arus modernitas.

Lebih jauh, strategi pastoral yang dirancang secara komprehensif—meliputi pemuridan, konseling, dan pendampingan—menjadi kunci dalam mentransformasi

jemaat. Jemaat yang mengalami bimbingan intensif dari gembala menunjukkan kedewasaan iman yang lebih nyata, baik dalam kehidupan spiritual, pelayanan, maupun keterlibatan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan iman jemaat bergantung erat pada kualitas penggembalaan yang dijalankan oleh gembala sidang.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa gereja perlu memperkuat fungsi gembala sebagai pemimpin rohani yang holistik. Gereja bukan hanya membutuhkan gembala yang pandai berkhotbah, tetapi juga yang mampu menjadi teladan hidup, membimbing dengan kasih, dan memfasilitasi jemaat untuk bertumbuh ke arah kedewasaan iman yang sejati. Dengan demikian, pelayanan gereja dapat menjadi sarana transformasi rohani yang berdampak luas, baik di dalam komunitas iman maupun masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch. (1999). *Pedoman praktis untuk pelayanan pastoral*. BPK Gunung Mulia.
- Browning, W. R. F. (2016). *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
- Carnes, T. (2005). *The shepherd metaphor and its primacy for biblical leadership*. Reformed Theological Seminary. https://rts.edu/wp-content/uploads/2019/05/Carnes-Sheep_Without_A_Shepherd.pdf
- Clinebell, H. (2002). *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Kanisius.
- Dolof, M. K., & Sanger, C. (2024). Peran pelayanan penggembalaan terhadap pertumbuhan iman jemaat. *EUNOIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 32–48. <https://jurnal.pelintahati.ac.id/index.php/home/article/view/12>
- Fowler, J. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. Harper & Row.
- Hill, A., & Walton, J. (2000). *A survey of the Old Testament*. Zondervan.
- Indratno, Y. T. A., Dully, S., & Harianto, Y. H. (2022). Peranan gembala sidang bagi pertumbuhan jemaat di gereja lokal. *Jurnal Salvation*, 3(1), 37–47. <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/download/124/118>
- Indra, I. G. (1993). *Dinamika iman*. Yayasan Kalam Kudus.
- Lawrence, B. (2007). *Menggembalakan dengan hati*. ANDI.
- Lewis, C. S. (1940). *The problem of pain*. HarperCollins.
- Ndapa Ayi, S. (2022). *Pastoral konseling*. STT Kadesi Bogor.

- Oloyede, S. A. (2024). Biblical concept of shepherding and its significance for pastoral ministry in the African context. *African Theological Journal for Church and Society*, 5(1), 49–76.
<https://atjcs.netact.org.za/index.php/netact/article/download/139/258/>
- Price, F. K. C. (1993). *Cara iman bekerja*. Yayasan Pekabaran Injil.
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen di era disrupsi teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*.
https://www.researchgate.net/publication/375829731_Peran_Gembala_Dalam_Meningkatkan_Pertumbuhan_Gereja
- Sembiring, S., & Marlietama, I. T. (2025). Peran gembala terhadap iman jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Malompo Keerom Papua. Widyasari Press.
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2025/05/7.-Satria-Sembiring-PERAN-GEMBALA-TERHADAP-IMAN-JEMAAT-GEREJA-PANTEKOSTA-DI-INDONESIA.pdf>
- Sinambela, E., Hulu, S. P., & others. (2022). Peranan gembala sidang dalam pertumbuhan gereja lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 134–142.
<https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/3189/2676/22657>
- Strom, B. (2019). *Apakah penggembalaan itu*. BPK Gunung Mulia.
- Tobing, J. P., & Zamasi, W. K. (2024). The role of the pastor and shepherding strategies in enhancing congregational development. *ISAR Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(9), 60–71.
https://www.researchgate.net/publication/384293909_The_Role_of_the_Pastor_and_Shepherding_Strategies_in_Enhancing_Congregational_Development
- Pembinaan jemaat sebagai wujud peran gembala dalam meningkatkan kedewasaan rohani.* (2025). *Jurnal Aripafi*.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/download/1190/1537/6377>